

**MAKNA SIMBOL GERAK TARI JEPIN LANGKAH PENGHIBUR
PENGAN
BENTUK PENYAJIAN TARI JEPIN LANGKAH SERONG DI
KELURAHAN BATU LAYANG KECAMATAN PONTIANAK UTARA**

Mina Muthiasari, Ismunandar, Regaria Tindarika
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan
Email: mmuthia12@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the presentation form of Jepin Langkah Serong Dance in Batu Layang Village, North Pontianak District, West Borneo and to complement the research data. The problem of this research is related to the elements of the presentation form of the Langkah Serong Jepin Dance. This study uses a descriptive method with a qualitative form and uses a choreographic approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Based on the data analysis, it is concluded that the form of the presentation of the Jepin Langkah Serong Dance in Batu Layang Village, North Pontianak District, West Kalimantan. This Jepin Langkah Serong Dance is an entertainment dance. The Jepin Langkah Serong Dance has 4 types. The musical instruments the Jepin Langkah Serong Dance are the lute, tar, long drum, violin and accordion. The Jepin Langkah Serong Dance uses realist make up, clothes worn by female dancers with brackets, gill cloth, pandanus folded head bun, flowers, for the male dancers wearing telok belangga, gill-patterned cloth, and cap on their head.

Keywords: Dance, Serong Langkah Jepin, Form Of Presentment

PENDAHULUAN

Tari Jepin Langkah Serong merupakan satu diantara kesenian yang ada di Kota Pontianak. Tari Jepin Langkah Serong masih belum diketahui siapa penciptanya karena menurut Bapak Juhermi Tahir setiap tari tradisional tidak diketahui siapa yang pertama kali menciptakan tarian tersebut tetapi tari Jepin Langkah Serong ini pertama kali dikembangkan oleh Syarif Ismail Alkadrie yaitu satu diantara warga keraton yang merupakan keturunan dari Sultan Syarif Abdurahman yang berdomisili tinggal dikawasan pemakaman Batu Layang pada tahun 1930-an sampai tahun 1980.

Tari Jepin Langkah Serong ini dikembangkan oleh Juhermi Tahir pada tahun 1979 sampai 1990. Menurut Bapak Juhermi Tahir tarian ini tidak pernah

ditampilkan lagi, hingga di tahun 2019 Tari Jepin Langkah Serong di ajarkan kepada mahasiswa Prodi Seni Pertunjukkan angkatan 2017 oleh Bapak Juhermi Tahir dalam mata kuliah penelitian melayu. Dan adanya Workshop yang diadakan oleh Taman Budaya di Hotel Merpati pada bulan September 2019.

Menurut Bapak Juhermi Tahir tarian ini awalnya ditarikan oleh laki-laki saja tetapi seiring berkembang zaman tarian ini boleh ditarikan perempuan juga. Tarian ini merupakan tarian kelompok yang ditarikan lebih dari satu orang hingga lebih, dengan kata lain tari ini dapat dibawakan secara massal. Tarian ini tidak saling berinteraksi antara penari satu dengan penari yang lain. Tari Jepin Langkah Serong termasuk tari tontonan yang ditampilkan sebagai hiburan

pada acara pernikahan, khitanan, hari-hari besar keraton, dan hari-hari besar islam. Tari Jepin Langkah Serong ini memiliki empat ragam gerak yang terdapat beberapa langkah gerak di dalamnya. Di dalam setiap ragam gerak tari Jepin Langkah Serong memiliki gerak yang khas yaitu selalu menyerong.

Musik iringan tari Jepin Langkah Serong terdiri dari gendang panjang, gambus, akordion, beruas dan biola. Dalam tari Jepin Langkah Serong juga terdapat iringan vokal yang berbentuk shalawat yang di dalamnya terdapat pantun nasehat. Busana yang digunakan pada Tari Jepin Langkah Serong ini busana tradisi melayu. Tata rias yang digunakan adalah tata rias realis.

Di dalam tari Jepin Langkah Serong ini memiliki pesan yang dapat disampaikan dari lirik lagu tarian ini. Yang dimaksud dengan menyerong atau serong dalam tarian ini bukan menyerong kearah yang tidak baik tetapi seperti menghindar agar menjauhi perbuatan yang tidak baik. Sehingga Tari Jepin Langkah Serong ini mengingatkan manusia untuk tidak berperilaku menyimpang atau menyerong dari hal-hal yang baik dan mengikuti jejak-jejak nabi yang selalu berperilaku dalam kejujuran.

Dengan seiring perkembangan zaman tarian ini sudah banyak dikenal masyarakat luas. Sehingga mengalami perkembangan pada tempat pertunjukkan yang dulunya hanya di halaman rumah masyarakat sekitar, sekarang sudah dapat ditampilkan di panggung, lapangan, dan alun-alun. Karena Tari Jepin Langkah Serong dulunya ditarikan dari rumah ke rumah masyarakat sekitar sehingga membuat tempat pertunjukkan yang sangat terbatas, dan juga dulunya untuk menampilkan sebuah tarian atau pertunjukkan tidak memiliki panggung yang khusus seperti sekarang.

Pola lantai tarian ini dulunya menggunakan pola lantai yang sangat sederhana karena saat itu tempat pertunjukkan masih terbatas seperti di halaman rumah masyarakat sekitar. Pada zaman dahulu pola lantai hanya menggunakan pola lantai yang sangat sederhana seperti bentuk garis lurus. Tetapi

untuk sekarang pola lantai dapat dikreasikan sesuai dengan koreografer atau penari karena tempat pertunjukannya sudah dapat ditampilkan di panggung, lapangan dan alun-alun. Sehingga pola lantai yang digunakan lebih berkreasi untuk dipertunjukkan di depan orang-orang agar lebih menarik. Dengan adanya perkembangan yang terjadi di tempat pertunjukkan dan pola lantai tetapi tidak mengurangi nilai tradisi dalam tarian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik memilih bentuk penyajian Tari Jepin Langkah Serong di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat, karena peneliti menemukan beberapa perkembangan yang terjadi pada pola lantai yang sudah dikreasikan dan tempat pertunjukkan yang dapat ditampilkan di panggung, lapangan, dan alun-alun. Dengan hal tersebut peneliti mencoba untuk meneliti mengenai bentuk penyajian yang telah berbeda dari sebelumnya, dikarenakan narasumber lebih menguasai pada bentuk penyajian yang disajikan pada saat ini dan lebih banyak data yang didapatkan.

Peneliti memilih Tari Jepin Langkah Serong karena belum dijumpai penelitian tentang bentuk penyajian tari Jepin Langkah Serong di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat. Oleh karena itu, perlu adanya data dan dokumentasi lengkap mengenai bentuk penyajian Tari Jepin Langkah Serong, agar tarian ini dapat terus ditampilkan seiring perkembangan zaman dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk menarikan tari Jepin Langkah Serong bagi masyarakat Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006, p.72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Metode yang digunakan oleh

peneliti merupakan subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan serta menganalisis data yang di peroleh, disertai catatan-catatan dari hasil wawancara dan observasi.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penulis mengguakan bentuk penelitian ini karena dalam penyajian data serta langkah-langkah analisis penelitian berbentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Sugiyono (2016, p.15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, post positivisme, digunakan untuk objek yang alamiah, hasil penelitiannya yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

J.Moleong (2006, p.6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Koreografi. Menurut Hadi (2017, p.1) proses perencanaan penyeleksian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud tujuan tertentu. peneliti menggunakan pendekatan koreografi dalam penelitian ini karena pendekatan koreografi dapat menggabungkan pembahasan peneliti terhadap masalah yang mengarah kepada susunan proses terjadinya pembentukkan gerak ke dalam tarian dari awal hingga akhir sehingga menjadi bentuk penyajian Tari Jepin Langkah Serong di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Teknik Observasi

Observasi menurut Kaelan (dalam Ibrahim, 2015, p.80) adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam suatu penelitian, karena itu banyak teori dan ilmu pengetahuan yang ditemukan dalam observasi. Di dalam melakukan observasi penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi dan bertemu secara langsung dengan objek penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini, peneliti memperhatikan dan mencatat informasi-informasi secara akurat mengenai tari Jepin Langkah Serong. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi antara lain sebagai berikut: Membuat list hal-hal yang akan diobservasi, Menentukan waktu yang diperlukan dalam mengobservasi, Mendatangi kediaman narasumber, dan Mengamati tentang bentuk penyajian tari Jepin Langkah Serong.

Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007, p.72). Dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan. Adapun dalam mengumpulkan data melalui wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bugin dalam Prastowo, 2010, p.159).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006, p.149) merupakan alat bantuan bagi peneliti dalam mengumpulkan

data. Menurut Suharsimi dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan wawancara.

Teknik Menguji Keabsahan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, Moleong (2006, p.326-327), menguraikan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing. Selanjutnya data yang dapat dinyatakan validitas apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti. Kriteria kepastian data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan Triangulasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Menurut Miles dan Hubberman (dalam Ibrahim, 2015, p.108-109), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari kegiatan reduksi data, display data dan klasifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tari Jepin Langkah Serong

Menurut Bapak Juhermi Tahir tarian ini dapat ditarikan perempuan dan laki-laki. Tarian ini merupakan tarian kelompok yang ditarikan lebih dari satu orang penari, dengan kata lain tari ini dapat dibawakan secara massal. Tetapi tarian ini pada zaman dahulu ditarikan dengan jumlah penari 2 atau 4 orang saja karena tempat pertunjukkan yang terbatas. Tarian ini tidak ada saling

berinteraksi antara penari satu dengan penari yang lain. Tari Jepin Langkah Serong termasuk tari tontonan yang ditampilkan sebagai hiburan pada acara pernikahan, khitanan, hari-hari besar keraton, dan hari-hari besar islam.

Tari Jepin Langkah Serong ini memiliki empat ragam gerak yaitu ragam 1 terdapat langkah biasa mundur menyilang dan langkah biasa maju menekuk, ragam 2 terdapat langkah sorong berputar, langkah gencat, dan langkah biasa mundur menyilang, ragam 3 terdapat langkah biasa maju menyilang dan langkah gantung, ragam 4 terdapat langkah ngayak dan langkah biasa mundur menyilang. Musik iringan tari Jepin Langkah Serong terdiri dari gendang panjang, gambus, akordion, beruas dan biola. Dalam tari Jepin Langkah Serong juga terdapat iringan vokal yang berbentuk shalawat terdapat pantun nasehat.

Seiring perkembangan zaman tarian ini sudah banyak dikenal masyarakat luas karena adanya workshop yang diadakan oleh Taman Budaya di Hotel Merpati pada tahun 2019. Sehingga tempat pertunjukkan mengalami perkembangan yang dulunya hanya di halaman rumah masyarakat sekitar, sekarang sudah dapat ditampilkan di panggung, lapangan, dan alun-alun. Pola lantai tarian ini dulunya menggunakan pola lantai sederhana seperti vertikal atau horizontal karena saat itu tempat pertunjukkan masih di halaman rumah masyarakat sekitar. Tetapi sekarang pola lantai dapat dikreasikan sesuai dengan koreografer atau penari karena tempat pertunjukannya sudah dapat ditampilkan di panggung, lapangan dan alun-alun. Sehingga pola lantai yang digunakan lebih berkreasi untuk di pertunjukkan di depan orang-orang agar lebih menarik. Dengan adanya perkembangan yang terjadi di tempat pertunjukkan dan pola lantai tetapi tidak mengurangi nilai tradisi dari tarian ini.

Elemen Pokok Penyajian Tari

Gerak

Gerak merupakan perpindahan sesuatu benda atau anggota tubuh yang perubahan

kedudukannya dari tempat asalnya yang dapat menjadi bahasa komunikasi yang luas. Gerak merupakan unsur utama dari sebuah tari dan mengandung nilai keindahan, gerak tari juga selalu melibatkan unsur anggota tubuh manusia. Menurut Sumaryono dan Suanda (2006, p.82) ada dua jenis gerak yang berhubungan dengan maknanya yaitu: Gerak maknawi (representatif) yang mana gerak maknawi merupakan gerak yang mengandung arti tertentu atau maksud tertentu yang sudah distilir. Gerak murni merupakan gerak yang seolah murni untuk tujuan gerakannya itu sendiri atau keindahan dan tidak mempunyai maksud tertentu. Tari Jepin Langkah Serong terdapat gerak murni pada setiap ragamnya, karena tarian ini tidak bercerita atau menggambarkan sesuatu. Gerak maknawi yang terdapat dalam tarian ini hanya saat gerak hormat pembuka dan penutup. Ruang gerak untuk tari Jepin Langkah Serong kebanyakan menggunakan level sedang pada ragam 1, 2, 3 dan 4, sedangkan untuk level rendah terdapat di tahto awal dan tahto akhir. Dalam tarian ini terdapat posisi gerak maju, mundur, gerak menyilang, dan berputar, volume gerak dalam tarian ini dominan sedang, arah hadap penari dalam tari Jepin Langkah Serong yaitu ke depan, kemudian mengarah ke sudut, namun dalam tarian ini dominan mengarah menyerong/diagonal. Waktu yang terdapat dalam tari Jepin Langkah Serong yaitu tempo sedang. Tenaga yang dikeluarkan mengikuti alur musik yaitu sedang.

Berdasarkan bentuk penyajian dalam Tari Jepin Langkah Serong terdapat gerak awal (pembuka), gerak tengah (inti) dan gerak akhir (penutup), serta dalam tarian ini memiliki 4 ragam. Gerak awal pembuka terdapat yaitu gerak penari memasuki area penampilan kemudian hormat pembuka dan tahto pembuka, gerak tengah terdapat 4 ragam yaitu ragam 1, 2, 3 dan ragam 4, kemudian gerak akhir terdapat hormat penutup yaitu seperti gerak awal pembuka.

Beberapa desain atas yang ada dalam tari Jepin Langkah Serong adalah desain lurus saat anggota badan penari menggunakan garis-garis lurus, desain simetris saat anggota

badan yang kanan dan kiri berlawanan arah tetapi sama, desain bersudut saat sendi-sendi seperti lutut, pegelangan kaki, siku dan pegelangan tangan menggunakan tekanan-tekanan tajam, serta desain asimetris yaitu desain yang dibuat dengan menepatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan kanan.

Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1978, p.23), Desain lantai atau floor design adalah garis-garis yang dilalui seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai yang digunakan ialah pola lantai yang diambil dari video tari Jepin langkah Serong sanggar Gita Natia yang sudah dikembangkan. Tari Jepin Langkah Serong mempunyai bentuk desain lantai yaitu horizontal, membentuk huruf V, huruf M, setengah lingkaran dan zig-zag.

Pola lantai tari Jepin Langkah Serong pada zaman dahulu hanya menggunakan pola lantai yang sederhana seperti berbentuk vertikal dan horizontal tetapi untuk sekarang pola lantai sudah mengalami perkembangan yang dapat dikreasikan sesuai dengan kebutuhan panggung dan penari. Contoh pola lantai vertikal dan horizontal :



Gambar 1
Pola lantai vertikal



Gambar 2
Pola lantai horizontal

Desain dramatik

Tari Jepin Langkah Serong terdapat desain kerucut ganda yang memiliki beberapa tahap gerak yang kendor seperti gerak penari memasuki tempat pertunjukkan lalu menanjak lebih tinggi seperti tahap gerak diragam 1 dan 4 kemudian tahap gerak kembali kendor lagi seperti gerak di ragam tahto penutup. Gerak pembuka dengan gerakan penari sedang dan terdapat hormat pembuka dengan gerakan penari sedang, kemudian klimaks ditandai dengan gerakan menjadi lebih cepat dari yang sebelumnya, serta penutup yang terdapat hormat penutup dan gerakan penari kembali sedang.

Dinamika

Gerak tari Jepin Langkah Serong memiliki dinamika yang bervariasi seperti gerak level rendah dan gerak level sedang. Tari Jepin Langkah Serong dominan ditarikan pada level sedang atau posisi berdiri dari ragam 1 sampai selesai dan untuk gerak yang level rendah terdapat pada hormat pembuka, tahto pembuka, dan tahto penutup. Tempo musik pada gerak awal sedang, penari menyesuaikan tempo musik dan tenaga yang dikeluarkan oleh penari yaitu sedang. Gerak penutup tempo musik kembali menjadi sedang, penari menyesuaikan tempo musik menjadi sedang dan tenaga yang dikeluarkan menjadi sedang.

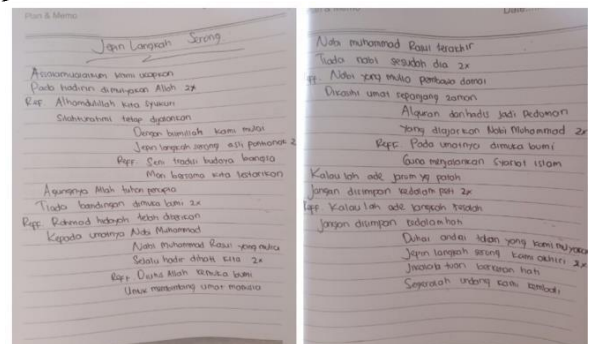
Komposisi Kelompok

Pada Tari Jepin Langkah Serong ini komposisi kelompok yang digunakan adalah desain unison atau serempak dan desain balanced atau berimbang. Pada tari Jepin Langkah Serong banyak menggunakan desain unison atau serempak yang memberikan kesan teratur pada saat tari Jepin Langkah Serong ditampilkan. Desain

balanced atau berimbang digunakan pada ragam 3 saat penari membagi jumlah penari menjadi dua kelompok yang sama, dan masing-masing kelompok ditempatkan pada desain lantai yang sama di atas stage bagian kanan dan kiri.

Instrumen musik iringan

Alat musik yang dimainkan dalam tari Jepin Langkah Serong adalah gambus, gendang panjang, biola, beruas dan akordion. Musik iringan pada Tari Jepin Langkah Serong mengingatkan manusia untuk tidak berperilaku menyimpang atau menyerong dari hal-hal yang baik dan mengikuti jejak-jejak nabi yang selalu berperilaku dalam kejujuran pada tahun 1930-an sampai dengan 50-an yaitu gambus, beruas dan gendang panjang pada tahun 1950-an mulailah masuk alat musik biola dan akordion untuk mengiringi tari Jepin Langkah Serong. Adapun iringan vokal yang merupakan bentuk iringan yang dinyanyikan oleh pemusik yaitu iringan vokal yang berisi pantun nasehat.



Lirik Lagu Tari Jepin Langkah Serong
(Mina, 2020)

Tata rias dan busana

Rias dan busana termasuk dalam salah satu penunjang pertunjukan tari. Penyajian tari Jepin Langkah Serong, menggunakan tata rias realis, berfungsi untuk mempertegas atau mempertajam bentuk wajah, garis bentuk dan penggunaan rias hampir sama dengan yang kita lihat sehari-hari. Tata busana yang digunakan pada Tari Jepin Langkah Serong adalah simbolis. Tata busana simbolis

memiliki simbol-simbol khusus untuk suatu pertunjukan yang berbeda dari busana keseharian. Busana yang digunakan merupakan pakaian khas dari suku melayu yang biasa digunakan pada acara penting seperti pernikahan, acara adat, acara keagamaan, dan pertunjukan kesenian melayu baik untuk penari laki-laki atau penari perempuan.

Tata rias yang digunakan pada penari laki-laki tari Jepin Langkah Serong menggunakan foundation, bedak, shading untuk mempertegas bentuk wajah dan menggunakan lipstick berwarna natural agar penari tidak terlihat pucat ketika berada diatas panggung, serta tata rias Tari Jepin Langkah Serong, untuk menunjang penampilan di atas panggung. Busana atau kostum yang digunakan pada penyajian tari Jepin Langkah Serong untuk penari laki-laki adalah baju telok belanga, kain corak insang, serta menggunakan kopiah. Pemakaian kain corak insang untuk penari laki-laki yang sudah menikah yaitu panjangnya diatas lutut, sedangkan untuk penari laki-laki yang belum menikah panjangnya dibawah lutut.

Tata rias yang digunakan pada penari perempuan menggunakan foundation, bedak tabur, bedak padat, eye shadow, shading, pensil alis, lipstick, perona pipi (blush on), maskara/bulu mata dan eye liner agar lebih terlihat cantik ketika berada diatas panggung. Busana atau kostum yang digunakan penari wanita menggunakan baju kurung, kain corak insang yang di lipat dari kanan ke kiri. Aksesoris yang dikenakan penari perempuan dikepala berupa sanggul lipat pandan, bunga, serta anting-anting pada telinga. Menurut narasumber tidak ada ketentuan khusus mengenai warna untuk busana atau kostum tari Jepin Langkah Serong.

Tema

Tari Jepin Langkah Serong merupakan tarian yang bertema non-literer (tidak naratif atau tidak bercerita) hanya sebagai tari hiburan, dalam tari Jepin Langkah Serong ini gerakan langkah yang selalu menyerong. Tari Jepin Langkah Serong diciptakan untuk mengingatkan manusia agar tidak berperilaku

menyimpang atau menyerong dari hal-hal yang baik dan mengikuti jejak-jejak nabi yang selalu berperilaku dalam kejujuran, sehingga terciptalah gerak tari Jepin Langkah Serong yang gerakan langkahnya menyerong.

Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pementasan suatu tarian dari yang alami sampai pada bangunan-bangunan permanen. Tari Jepin Langkah Serong dapat dipertunjukkan di panggung arena dan proscenium, gedung tertutup dan gedung terbuka, alun-alun, lapangan, serta halaman yang dinikmati dan ditonton dikhalayak ramai. Tari Jepin Langkah Serong sering ditampilkan di panggung proscenium.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh data mengenai bentuk tari Jepin Langkah Serong. Tarian ini mengalami perkembangan yang terjadi pada tempat pertunjukkan dan pola lantai. Dengan adanya perkembangan tersebut tidak mengurangi nilai tradisi di dalam tarian ini. Perkembangan ini terjadi karena tempat pertunjukkan yang sekarang banyak ditampilkan seperti di panggung, lapangan, dan alun-alun. Sehingga pola lantai juga mengalami perkembangan menyesuaikan tempat pertunjukkan agar sajian dari tarian ini terlihat menarik untuk orang-orang yang sedang menikmati pertunjukkan. Tari Jepin Langkah Serong menggunakan iringan musik eksternal, dengan alat musik yang digunakan adalah gambus, beruas, gendang panjang, biola, dan akordeon, serta terdapat iringan vocal yang berbentuk shalawat yang terdapat pantun nasehat.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang dipaparkan diatas yaitu dalam bentuk penyajian Tari Jepin Langkah Serong di Kelurahan Batu Layang di Kecamatan Pontianak Utara, peneliti menyarankan perlu

adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pelaku tari dalam menjaga kelestarian budaya agar dapat mengenal, mencintai serta melestarikan kekayaan lokal yang dimiliki.

Mengingat tarian ini tidak secara mendalam membahas tentang sejarah dan struktur gerak, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengangkat tema penelitian terkait dengan sejarah atau struktur gerak tari Jepin Langkah Serong. Penelitian mengenai bentuk penyajian tari Jepin Langkah Serong di Kelurahan Batu Layang di Kecamatan Pontianak Utara ini tentu saja dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meneliti objek tersebut.



Gambar 4.62
Tempat pertunjukkan saat acara
Festival Seni Budaya Melayu
(Reni,2020)

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, YS. (2017). *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfababet
- Meleong. (2006). *Metode Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Soedarsono, RM. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara.

Sumaryono, dan Suanda, E. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.